BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Profesional seorang guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu ciri indikasi pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan penguasaan materi oleh siswa (Moh Uzer Usman dan Lilis Setyawati,1993). Banyak cara dan sarana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk jadi penunjang keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat dalam materi yang di ajarkan.

Komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar yang berisi prosedur baku untuk melakukan penyajian materi pelajaran. Beberapa metode mengajar yang sering digunakan adalah demonstrasi, latihan, eksperimen, dan sebagainya. Suatu metode biasanya divariasikan dengan metode lainnya agar pembelajaran tidak monoton seperti ceramah, tanya jawab, dan litihan. Dalam pembelajaran sering kali seorang guru kurang dalam variasi metode ataupun media dalam menyampaikan materi. Metode yang sering diterapkan guru adalah metode demonstrasi. Metode ini pasti digunakan dalam setiap pembelajaran dan metode ini tepat untuk materi tertentu, namun jika terlalu dominan akan mengakibatkan tidak maksimalnya penyampaian materi pelajaran. Siswa akan merasa

bosan dam jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu pemahaman siswa dalam menerima konsep-konsep yang disampaikan tidak maksimal.

Anak usia Sekolah Dasar masih sangat membutuhkan sesuatu yang nyata untuk dilihat agar dapat memahami suatu hal baru. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) memiliki materi dan konsep yang cukup luas. Ketepatan metode pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPA tidak bisa dikesampingkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi siswa dapat melihat langsung, mempraktekan, mengamati, dan membuat simulasi sendiri sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat tinggi. Dengan keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dengan lebih baik. Metode demonstrasi juga dapat lebih menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa juga lebih tinggi.

Syaiful dan Aswan (2006) memberikan definisi tentang metode demonstrasi yaitu, “Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.” Pengertian tersebut menjelaskan bahwa metode demonstrasi menuntut siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran melalui proses dan situasi yang diperagakan oleh guru. Selain itu metode demonstrasi dapat dikembangkan lebih jauh yaitu dengan peragaan yang

dilakukan oleh murid. Dari proses peragaan itu siswa diharuskan untuk memahami konsep yang disampaikan oleh guru dan bagi siswa yang belum memahami konsep akan dapat memahami konsep dengan memperagakan sendiri dengan bimbingan guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan , gagasan, dan konsep yang teroganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serankaian proses ilmiah berupa penyelidikan, penyusunan ,dan pengujian gagasan-gagasan. Sedangkan pendidikan IPA menurut Tohari (1978) adalah usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasi materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA.

Untuk memperlancar kegiatan pengajaran dalam pembelajaran IPA diperlukan metode atau suatu rumusan sistem cara pengajaran karena metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengajaran. Peran suatu metode sangatlah besar dalam suatu pengajaran dan bersangkutan dengan siswa yang menjadi objek pengajaran. Menerapkan metode pengajaran demonstrasi dalam pelajaran IPA. Ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan terlebih dahulu oleh para pengajar antara lain :

1. Pengajaran harus disesuaikan dengan kultur sosial dari objek siswa.
2. Menggunakan metode yang dianggap mudah oleh pengajar dan dapat diterima oleh para siswa.

3. Melalui pendekatan yang sifatnya komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kenyataan di lapangan pada saat mengajar materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD N 01 Gantiwarno menunjukkan beberapa temuan yang harus diperbaiki, antara lain hasil

1. Skor siswa setelah pembelajaran rendah yaitu rata-rata kelas 2,6.
2. Tingkat pemahaman siswa juga rendah yaitu rata-rata tingkat pemahaman sebesar 26,4 %.
3. Siswa cenderung bosan dalam menerima materi pesawat sederhana karena hanya dengan metode ceramah.
4. Siswa tidak dapat memahami dan membayangkan prinsip-prinsip pesawat sederhana yang disampaikan guru karena guru tidak menggunakan media atau alat peraga.

Materi Pendidikan IPA di Sekolah Dasar memiliki konsep-konsep yang sangat luas. Selain itu banyak materi IPA di Sekolah Dasar lebih bersifat konsep yang abstrak. Salah satu konsep yang terdapat dalam materi IPA SD Kelas V semester II adalah konsep pesawat sederhana beserta penerapannya. Pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan guru dalam penerapan metode-metode pembelajaran dan penyampaian materi hanya dengan ceramah. Metode yang kurang variatif menyebabkan minat siswa dalam

pembelajaran rendah. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah seringkali membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Selain itu konsep IPA materi pesawat sederhana sulit dipahami siswa karena bersifat abstrak. Dengan tujuan mencapai hasil belajar yang lebih baik, memperjelas informasi atau pesan pembelajaran juga meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode demostrasi sebagai metode pembelajaran dalam materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengalaman guru dalam mengajarkan konsep pesawat menunjukan bahwa daya serap siswa dalam materi tersebut menunjukkan hasil yang rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode demonstrasi dalam penyampaian materi pesawat sederhana.

Berdasarkan uraian di atas peneliti perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gantiwarno Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan guru.

3. Guru belum menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran IPA.

C. RUMUSAN MASALAH

Supaya masalah dalam suatu penelitian dapat terjawab dengan baik, maka masalah harus dirumuskan dengan baik dan jelas. Berdasar latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gantiwarno, Kecamatan Matesih Tahun Ajaran 2012/2013 ? “

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SD N 01 Gantiwarno, Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan di dunia pendidikan.

b. Dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang pembelajaran inovatif serta penerapannya, yaitu penerapan metode demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diminimalkan, yang selanjutnya hasil belajar siswa akan meningkat. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung perkalian dapat meningkat sehingga kriteria ketuntasan dapat meningkat.

b. Untuk Guru

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, termasuk dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diberikan. Sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi dan siswa dapat diminimalkan.

c. Untuk Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru. Sekolah bisa menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Keberagaman pembelajaran inovatif akan semakin berkembang dan dapat diterapkan pada kelas dan mata pelajaran lain.